



Contents lists available at openscie.com

Open Community Service Journal

Journal homepage: <https://opencomserv.com>



Penjaringan Kesehatan Remaja Di SMP Darul Muttaqin Metro, Lampung

Firda Fibrila^{1*}, Herlina Herlina¹, Gangsar Indah Lestari¹, Elisa Murti Puspitaningrum¹

¹Jurusan Kebidanan, Prodi Kebidanan Kampus Metro, Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Indonesia.

*Correspondence E-mail: firdafibrila@poltekkes-tjk.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Disubmit 21 Agustus 2023

Diperbaiki 31 Agustus 2023

Diterima 01 September 2023

Diterbitkan 09 September 2023

Kata Kunci:

Penjaringan Kesehatan,

Remaja,

Gizi Kurus,

Kurang Energi Kronik.

ABSTRAK

Masalah kesehatan yang dialami siswa sekolah sangat bervariasi. Pada umumnya permasalahan berhubungan dengan ketidakseimbangan gizi, kesehatan gigi, kelainan refraksi, cacangan, dan penyakit menular yang berdampak dari perilaku berisiko, seperti tidak menerapkannya perilaku hidup bersih dan sehat, kebiasaan merokok, mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan hubungan seksual di luar nikah. Penjaringan kesehatan anak sekolah merupakan pelayanan kesehatan preventif yang fokus melakukan deteksi dini terhadap masalah kesehatan siswa. Pelaksanaan penjaringan kesehatan pada siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII bertujuan untuk mengidentifikasi status kesehatan bagi para siswa. Melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik terhadap 35 siswa diketahui sebagian besar siswa yaitu 60% menyangkut status kurus berdasarkan hasil perhitungan Indeks Massa Tubuh, dan terdapat anak yang memiliki tinggi kurang dari normal yaitu sebanyak 4 siswa (11,6%). Melalui kegiatan penjaringan kesehatan ini, teridentifikasi status kesehatan remaja. Sebagian besar remaja mengalami permasalahan status gizi buruk dan Kekurangan Energi Kronik, selain itu mereka mendapatkan konseling untuk dapat mengatasi permasalahan yang mereka miliki.

1. Pendahuluan

Permasalahan kesehatan yang dijumpai pada kelompok remaja sejak tahun 2018 sampai dengan saat ini adalah masalah gizi remaja. Kasus yang menonjol terkait permasalahan gizi pada remaja adalah Kurang Energi Kronik (KEK). Pada remaja khususnya remaja putri (rematri) usia 15 sampai 19 tahun, prevalensi KEK di Indonesia mencapai 33,5% pada tahun 2018 (**Kementerian Kesehatan RI, 2019**). Angka ini meningkat di tahun 2020 mencapai 36,3% (**Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021**). Propinsi Lampung di tahun 2018 prevalensi KEK mencapai 13,62%, dan prevalensi KEK di kota Metro di tahun yang sama mencapai 14,45% (**Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, 2021**). Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat masih dijumpai kasus anemia sebesar 12,9% dan KEK sebesar 12,1% pada remaja putri di Kota Metro (**Fibrila & Ridwan, 2022**).

Penjaringan kesehatan anak sekolah merupakan salah satu kegiatan pelayanan kesehatan preventif dan fokus melakukan deteksi dini terhadap masalah kesehatan siswa. Tujuannya adalah agar siswa yang terdeteksi bermasalah sesegera mungkin mendapatkan penanganan (**Natalia & Anggraeni, 2022**). Deteksi dini yang dilakukan meliputi masalah gizi, kesehatan gigi, indera penglihatan dan pendengaran serta *personal hygiene* (**Rini & Sari, 2018**). Sasaran program dari kegiatan penjaringan ini yaitu anak sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MT's) dan sekolah menengah atas (SMA/MA) yaitu anak – anak yang berusia 6 hingga 18 tahun, yang terfokus pada anak dengan kelas 1, 7 dan 10. (**Kementerian Kesehatan, 2018**).

Pelaksanaan kegiatan program penjaringan anak sekolah menjadi tanggung jawab dari berbagai pihak antara lain; institusi pendidikan, tim kesehatan sekolah, orang tua/wali siswa dan masyarakat (**UNICEF, 2017**), yang bekerja sama dengan tim Puskesmas yang terdiri dari dokter, bidan atau perawat, perawat gigi, dan petugas gizi (**Kementerian Kesehatan, 2018**). Besarnya sasaran dan terbatasnya tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program, menjadikan program ini belum dapat diselenggarakan secara tuntas bagi seluruh siswa. Hal ini terbukti belum tercatatnya ketercapaian penjaringan pada anak sekolah tingkat menengah pertama dan menengah atas pada laporan kesehatan ditahun 2021 Kota Metro (**Dinas Kesehatan Kota Metro, 2022**).

Politeknik Kesehatan Tanjung Karang khususnya Prodi Kebidanan Kampus Metro merupakan bagian dari masyarakat yang berdomisili di wilayah Kota Metro. Sebagai bagian dari masyarakat, Politeknik Kesehatan Tanjung Karang memiliki tanggung jawab agar dapat membantu mensukseskan program pemerintah dalam peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas. Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) dosen Poltekkes Tanjung Karang Prodi Kebidanan Kampus Metro bersama tim Puskesmas Mulyojati melakukan penjaringan kesehatan terhadap 35 siswa anak sekolah di SMP Darul Muttaqin kelas VII. Adapun kegiatan penjaringan yang dilakukan meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik dan konseling. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat mengidentifikasi kesehatan remaja sehingga dapat sesegera mungkin melakukan upaya preventif untuk meningkatkan status kesehatan.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat di SMP Islam Darul Muttaqin dilaksanakan pada Senin 26 September 2022. Dimana dalam pelaksanaannya dibagi dalam tiga tahap kegiatan yaitu; 1) perencanaan dengan menetapkan permasalahan, tujuan dan misi kegiatan, 2) pelaksanaan kegiatan dan, 3) evaluasi kegiatan yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2.1 Perencanaan

Kegiatan penjarangan kesehatan ini menjadi salah satu program Dinas Kesehatan Kota Metro untuk mewujudkan masyarakat Kota Metro yang “Berpendidikan, Sehat, Sejahtera dan Berbudaya”. Sasaran kegiatan ini mencakup seluruh anak, tidak hanya anak-anak yang memiliki riwayat kesehatan tertentu atau anak-anak yang mengeluhkan keluhan kesehatan. Kegiatan penjarangan ini juga dapat membantu serta menjangkau anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang mampu, termasuk anak-anak yang sulit mendapatkan akses kesehatan yang memadai.

Salah satu dasar dilaksanakannya penjarangan kesehatan anak sekolah di SMP Darul Muttaqin yaitu belum adanya laporan berupa identifikasi status kesehatan di SMP Darul Muttaqin. Hal ini disebabkan kegiatan UKS belum berjalan sesuai fungsinya. Selain itu masih minimnya pengetahuan terhadap kesehatan dan akses untuk mendapatkan layanan kesehatan.

2.2 Pelaksanaan

Kegiatan penjarangan kesehatan anak sekolah yang dilaksanakan di SMP Darul Muttaqin secara langsung pada 35 siswa/siswi kelas VII. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini antara lain:

Tabel 1. Rincian Kegiatan Penjarangan Kesehatan di SMP Darul Muttaqin

No	Kegiatan	Pelaksana	Sasaran
1	Penjarangan kesehatan melalui tindakan: <ul style="list-style-type: none"> • Anamnesis • Pemeriksaan antropometry • Pemeriksaan fisik 	Tim Puskesmas Tim PKM Tim Puskesmas	Siswa Siswa Siswa
2	Konseling pasca penjarangan	Tim PKM	Siswa
3	Sharing season	Tim PKM	Siswa, Guru, Tim UKS

Kegiatan anamnesis yang dilakukan bertujuan untuk menilai status kesehatan siswa termasuk kondisi emosional siswa. Pemeriksaan antropometri meliputi pemeriksaan tinggi badan, berat badan, dan lingkaran lengan atas (LILA). Sedangkan pemeriksaan fisik meliputi tanda vital, kesehatan mata, kesehatan gigi

dan mulut, termasuk *personal hygiene* siswa. Konseling diberikan berdasarkan dengan status kesehatan remaja yang teridentifikasi.

2.3 Evaluasi

Outcome dari kegiatan ini adalah teridentifikasi status kesehatan siswa kelas VII SMP Darul Muttaqin serta adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap kesehatan. Manfaat yang dirasakan dari kegiatan ini yaitu, tersedia informasi atau data untuk menilai perkembangan kesehatan peserta didik. Sehingga selaras dengan pendapat **Natalia & Anggraeni (2022)**, data yang di diperoleh dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun program pembinaan kesehatan di sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penjangkaran kesehatan dilaksanakan pada hari Senin, 26 September 2022. Kegiatan di prakarsai oleh tim pengabdian masyarakat Dosen Prodi Kebidanan Kampus Metro bekerjasama dengan tim dari Puskesmas Mulyojati. Selain dinilai sebagai salah satu unsur kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan ini sekaligus menjadi bukti nyata civitas akademik Politeknik Kesehatan Tanjung Karang berkontribusi dalam mensukseskan program pemerintah Kota Metro. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah 35 siswa kelas VII SMP Darul Muttaqin Metro serta pengurus UKS.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan Penjangkaran Kesehatan di Kota Metro

Penjangkaran kesehatan anak sekolah merupakan proses pemeriksaan kesehatan yang dilakukan pada anak sekolah untuk mengidentifikasi adanya masalah kesehatan yang mungkin mempengaruhi kinerja akademis dan kesejahteraan mereka (**Saherman et al., 2023**). Tujuan utama penjangkaran kesehatan anak sekolah adalah untuk mendeteksi dini adanya masalah kesehatan pada anak dan memberikan asuhan yang tepat serta efektif, guna mencegah masalah tersebut menjadi semakin parah. Beberapa tes yang mungkin dilakukan selama penjangkaran kesehatan anak sekolah antara lain pemeriksaan fisik, tes pendengaran dan penglihatan. Tes kesehatan gigi, imunisasi dan skrining untuk kondisi medis tertentu seperti obesitas, dan gangguan psikologis (**Kementerian Kesehatan, 2018**).

Memelihara kesehatan merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi para remaja. Hal ini dikarenakan, masa remaja merupakan waktu yang tepat untuk membangun kebiasaan yang baik, terutama dalam menjaga kesehatan dan kebersihan sebagai aset penting dalam jangka panjang (**Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, 2020**). Adapun hasil dari penjangkaran kesehatan terhadap siswa SMP Darul Muttaqin adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penjaringan Status Kesehatan Siswa SMP Kelas VII

No	Indikator Penilaian	Jumlah	Presentasi
1.	Tinggi Badan:		
	- Pendek Laki-laki (<141,2 cm)	3	8,7%
	- Pendek Perempuan (<142,5 cm)	1	2,9%
2.	IMT		
	- Kurus	21	60%
	- Normal	13	37,1%
	- Overweight	1	2,9%
3.	KEK (LILA <23,5)	20	57,1%
4.	Kebersihan		
	- Kuku panjang	2	5,8%
	- Kuku kotor	1	2,9%
	- Gigi dan Mulut kotor	0	0%

Sumber: Data Primer Kegiatan

Berdasarkan tabel 1, teridentifikasi status personal hygiene “baik”, karena hanya 2 siswa (5,8%) berkuku panjang dan 1 siswa (2,9%) memiliki kuku yang kotor. Sebagian besar siswa dalam status kurus berdasarkan hasil perhitungan IMT mencapai 60%, dan masih terdapat anak yang memiliki tinggi kurang dari normal yaitu sebanyak 4 siswa (11,6%) dengan rincian 3 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

Setelah dilakukan pemeriksaan seluruh siswa mendapatkan konseling terkait materi meningkatkan status kesehatan melalui penerapan PHBS dan gaya hidup sehat. Bagi siswa yang mengalami permasalahan maka konseling dikembangkan dan difokuskan pada permasalahan yang dihadapi. Pada sesi konseling ini siswa cukup serius mendapatkan informasi. Sesi ini diakhiri dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara spontan, dan semua pertanyaan dapat dijawab dengan baik.



Gambar 2. Kegiatan Konseling Paska Penjaringan Kesehatan

Remaja dalam siklus kehidupan manusia dipandang sebagai kelompok spesial. Perubahan yang terjadi pada diri remaja diseluruh aspek kehidupan, termasuk kognitif dan perilaku terutama yang berkaitan dengan perilaku makan, menyebabkan kelompok remaja rentan mengalami berbagai masalah gizi. Ketika terjadi permasalahan pada status gizi di periode ini, maka dapat mempengaruhi status kesehatan pada periode selanjutnya yaitu periode dewasa (Dieny et al., 2019).

KEK pada remaja atau remaja yang kurus disebabkan karena kurang asupan zat gizi. Pemicu nya adalah karena alasan ekonomi maupun alasan psikososial seperti penampilan dikarenakan pandangan

yang salah. Dampak yang terjadi pada remaja akibat KEK yaitu dapat meningkatkan risiko timbulnya berbagai penyakit infeksi serta gangguan hormonal. Kasus ini menjadi kompleks, karena penanggulangannya memerlukan beberapa pendekatan dikarenakan penyebabnya yang bersifat multi faktor (Supariasa & Bakri, 2002). Sesungguhnya KEK dapat dicegah dengan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang. Oleh karena itu perlu ditegaskan kepada masyarakat khususnya remaja untuk memahami pentingnya gizi untuk kesehatan dalam setiap siklus kehidupan. Hal ini didasari karena gizi adalah investasi bangsa (Kemenkes RI, 2018).

Penjaringan kesehatan pada anak sekolah merupakan bagian penting dari upaya untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak sekolah. Selain melakukan beberapa tes, juga mencakup edukasi kesehatan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mengadopsi gaya hidup sehat. Hal ini penting untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya kesehatan dan membantu mereka menjaga kesehatan mereka dengan baik di masa mendatang. Dengan melakukan kegiatan ini secara rutin, masalah kesehatan pada anak dapat dideteksi secara dini dan diobati dengan tepat sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (UNICEF, 2020).

Penjaringan kesehatan anak sekolah merupakan proses identifikasi awal masalah kesehatan pada sasaran yang belum terdiagnosis. Proses ini dilakukan melalui serangkaian pemeriksaan fisik dan psikologis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau petugas kesehatan sekolah. Adapun manfaat dari kegiatan penjaringan kesehatan anak sekolah antara lain: meningkatkan deteksi dini dan pencegahan penyakit pada anak dan remaja, menyediakan informasi kesehatan yang akurat dan *up-to-date* bagi anak dan remaja, menyediakan sumber daya untuk membantu anak dan remaja mengatasi masalah kesehatan yang mereka alami, memberi kesempatan kepada anak dan remaja untuk mendapatkan layanan kesehatan yang tepat pada waktu yang tepat, mendorong anak dan remaja untuk menjalani gaya hidup sehat dan mempromosikan kesehatan di antara teman-teman sebaya. Oleh karena itu proses penjaringan kesehatan pada anak dan remaja, perlu dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan prinsip kerahasiaan dan privasi, khususnya pada remaja. Hal ini penting untuk menjamin kepercayaan dan keterbukaan remaja dalam menghadapi masalah kesehatan yang mereka alami (Kementerian Kesehatan, 2018; Mulazimah *et al.*, 2021).

4. Kesimpulan

Kegiatan penjaringan kesehatan anak sekolah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap siswa SMP Kelas VII, teridentifikasi status kesehatan remaja yang mengalami permasalahan gizi dengan status gizi kurus dan KEK.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Tim Kesehatan dari Puskesmas Mulyojati yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan penjaringan kesehatan anak sekolah.

6. Daftar Pustaka

- Dieny, F., Rahadiyanti, A., & Kurniawati, D. M. (2019). *Gizi prakonsepsi*: editor: Nur Syamsiyah. Jakarta. Bumi Medika. pp. 1–2. ISBN: 978-602-6711-07-6
- Dinas Kesehatan Kota Metro. (2022). *Profil kesehatan kota Metro 2021*. 1–23.
- Dinas Kesehatan Propinsi Lampung. (2021). Profil kesehatan provinsi Lampung tahun 2020. In *Dinkes Provinsi Lampung*. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/336019/setahun-pandemi-pernikahan-usia-dini-di-ngawi-terus-mengalami-kenaikan>
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, P. P. D. K. B. (2020). *Pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja*. <https://dp3appkb.kalteng.go.id/artikel/pentingnya-pengetahuan-kesehatan-reproduksibagi-remaja.html>

- Fibrila, F., & Ridwan, M. (2022). Penjaringan kasus anemia dan defisiensi energi kronik serta pengetahuan remaja putri. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(08), 979–985. Retrieved from: <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/859>.
- Kemendagri RI. (2019). *Hasil utama Riskesdas 2018*.
- Kemkes RI. (2018). *Bersama selesaikan masalah kesehatan*. Kemkes RI. <https://www.kemkes.go.id/article/print/18012900004/bersama-selesaikan-masalah-kesehatan.html>
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Petunjuk teknis penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala anak usia sekolah dan remaja*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.
- Mulazimah, M., Ikawati, Y., & Nurahmawati, D. (2021). Upaya peningkatan kesehatan melalui program UKS penjaringan kesehatan anak usia sekolah dinas kesehatan kota Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.36>
- Natalia, S., & Anggraeni, S. (2022). Skrining kesehatan anak sekolah sebagai upaya deteksi kesehatan sejak dini. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 47–50. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.340>
- Rini, W. N. E., & Sari, R. E. (2018). Upaya peningkatan cakupan penjaringan kesehatan anak sekolah siswa SD sederajat di Desa Mendalo Indah Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5425>
- Saherman, M., Agushybana, F., & Raharjo, M. (2023). Kajian penjaringan kesehatan melalui program usaha kesehatan sekolah pada pelajar sekolah dasar di Indonesia: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(3), 421–429. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.3228>
- Supriasa I Dewa Nyoman, Bakri Bachyar, F. I. (2016). *Penilaian Status Gizi*. editor: Etika Rezkina. edisi 2. Jakarta. EGC. p.1-50. ISBN: 978-979-044-650-2
- UNICEF. (2020). *The state of children in Indonesia p Trends, opportunities and challenges for realizing children's rights.*, 65. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-06/The-State-of-Children-in-Indonesia-2020.pdf>
- UNICEF, I. (2017). Children in Indonesia. *Unicef.Org/Indonesia*, 1. unicef.org/indonesia/children-in-indonesia